

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini terkait dengan rumusan masalah penelitian metafora dalam tuturan komentator Indonesia *super league* musim 2013-2014. Adalah sebagai berikut:

Pertama, bentuk lingual yang dituturkan komentator dalam setiap komentarnya lebih banyak menggunakan klausa dibandingkan frasa. terdapat 50 bentuk lingual tuturan komentator yang berbentuk metafora. Terdiri dari 18 frasa dan 32 klausa. Hal ini dikarenakan dalam setiap tuturan komentar terdapat kata kerja dan objeknya.

Kedua, jenis metafora yang digunakan dalam tuturan komentator Indonesia *super league* musim 2013-2014. Terdapat tiga jenis metafora yang dianalisis menggunakan teori Lakoff dan Johnson. Setelah diidentifikasi dari 50 tuturan komentator yang mengandung metafora. Terdapat 50 jenis metafora, terdiri dari 15 jenis metafora struktural, 3 jenis metafora orientasional, dan 32 jenis metafora ontologis. Metafora jenis ontologis lebih dominan dibandingkan dengan jenis metafora struktural dan metafora orientasional. Komentator cenderung lebih mudah menuturkan metafora ontologis, karena apa yang komentator lihat di dalam satu pertandingan kemudian disampaikan ke penonoton tv di rumah dengan menggunakan tuturan yang bandingkan dengan peristiwa, kegiatan, yang telah terjadi kemudian dikonseptualisaikan menjadi pikiran atau pandangan ke sesuatu yang memiliki sifat fisik yang nyata maka terbentuklah bahasa metafora. Komentator lebih sering menggunakan metafora jenis ontologis dalam setiap pertandingannya.

Ketiga, citraan metafora yang terdapat dalam tuturan komentator Indonesia *super league* musim 2013-2014. Terdapat tiga citraan yang digunakan dalam tuturan komentator, yang dianalisis menggunakan teori Parera. Setelah diidentifikasi dari 50 tuturan komentator yang mengandung metafora. Terdapat 50 citraan metafora, terdiri

dari 2 tuturan metafora yang bercitrakan antropomorfik, 1 tuturan metafora yang bercitrakan sinestisia, dan 47 tuturan yang bercitrakan abstrak ke konkrit. Metafora bercitrakan abstrak ke konkrit lebih dominan dibandingkan dengan citraan antropomorfik dan citraan sinestisia. Pada tuturan komentator Indonesia *super league*, komentator lebih sering menggunakan bahasa yang tidak langsung maksud dan maknanya. Komentator menggunakan bahasa metafora yang abstrak ke konkret, komentator mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret. Hal ini disebabkan karena bentuk metafora yang abstrak dan absurd, metafora tidak menunjukan makna yang sebenarnya tetapi membandingkan satu hal dengan hal yang lain.

Keempat, makna metafora yang terdapat dalam tuturan komentator Indonesia *super league* musim 2013-2014, yang dianalisis menggunakan teori Lakoff dan Johnson. Setelah diidentifikasi dari 50 tuturan komentator yang mengandung metafora. Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut, yaitu *source domain (tenor)*, biasanya konkret dan familiar, *target domain (vehicle)* lebih abstrak, dan *set of mapping relation* atau korespondensi. *Set of mapping relation* atau korespondensi kesesuaian ciri khas antara *target domain* dan *source domain*, yang disadari oleh pengalaman dan pengetahuan manusia dalam memandang makna konseptual. Terbentuklah makna kognitif dalam setiap tuturan komentator yang berbentuk metafora.

Skema citraan yang terbentuk dalam tuturan komentator Indonesia *super league* musim 2013-2014, yang dianalisis menggunakan teori *image schema* Evans dan Green. Citraan atau gambaran yang terbentuk dari tuturan komentator yaitu, mengungkapkan sebuah makna yang dibentuk dari sebuah pengalaman. Pengalaman komentator yang terjadi dalam kehidupannya sehingga membentuk sebuah bahasa. Komentator menyusun pengalaman dalam bentuk citraan dan disimpan dalam pikirannya, kemudian ketika komentator sedang mengomentari pertandingan dituturkanlah *image* yang disimpan dalam pikirannya menjadi konsep yang baru. Terbentuklah tuturan komentator yang bergaya bahasa metafora.

B. Saran

Penelitian ini mengenai “metafora dalam tuturan komentator Indonesia *super league*. Penelitian ini merupakan fenomena atau variasi bahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan komentator yang sering kita dengar di televisi ketika menyaksikan pertandingan sepak bola. Komentar-komentar yang dituturkan banyak yang berbentuk metafora. Penelitian ini menggunakan teori semantik kognitif sebagai pisau analisis dalam mengkaji jenis, citraan dan makna metafora dalam tuturan komentator Indonesia *super league*. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi bentuk lingual menggunakan teori klausa Putrayasa. Selain itu, peneliti mengkaji jenis metafora menggunakan teori Lakoff dan Johnson, mengkaji citraan metafora menggunakan teori Parera, mengkaji makna metafora menggunakan teori Lakoff dan Johnson, dan kemudian menganalisis skema citraan menggunakan teori *Image schema* Evans dan Green.

Selanjutnya peneliti mempunyai saran untuk penelitian-penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai tuturan komentator Indonesia *super league*. Adapun saran-saran sebagai berikut;

- a. Penelitian tuturan komentator selanjutnya diharapkan menganalisis tuturan dalam bentuk kalimat.
- b. Penelitian ini juga akan lebih menarik jika dilengkapi dengan pendekatan Morfosemantik.